

**HASIL EVALUASI IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBINAAN
INDUSTRI KECIL MAKANAN DAN MINUMAN DI KABUPATEN TANA
TORAJA**

**PROGRAM IMPLEMENTATION EVALUATION RESULT OF SMALL
INDUSTRY DEVELOPMENT OF FOOD AND BEVERAGE IN TANA
TORAJA**

Dr. Jokebet Saludung, M.Pd

(3)

**Artikel Kajian Hasil Penelitian yang Sudah dimuat dalam Jurnal Dedikasi
dengan ISBN: 0215-0891. Vol.XI Nomor 22 Juli 2009, hal.11-25. Diterbitkan Lembaga
Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Makassar.**

**HASIL EVALUASI IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBINAAN
INDUSTRI KECIL MAKANAN DAN MINUMAN DI KABUPATEN TANA
TORAJA**

**PROGRAM IMPLEMENTATION EVALUATION RESULT OF SMALL
INDUSTRY DEVELOPMENT OF FOOD AND BEVERAGE IN TANA
TORAJA**

Jokebet Saludung

Jurusan PKK-FT-UNM

Telp/Fax Rumah: +62-411-862372, e-mail: jokebet@yahoo.com

Diterima tanggal 2009/Disetujui 2009

ABSTRAK

Evaluasi terhadap hasil penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh dalam implementasi program pembinaan industri kecil makanan dan minuman di Tana Toraja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program pembinaan usaha kecil makanan dan minuman telah berhasil dengan tercapainya target pembinaan yaitu meningkatnya pertumbuhan unit usaha dan daya serap tenaga kerja. Hal tersebut didukung adanya hubungan yang harmonis dan antusias serta komitmen para implementer dengan target group. Kendala yang berpengaruh terhadap *out put* adalah adanya program yang kurang sesuai kebutuhan pengusaha, dananya sangat kecil, kurangnya staff pelaksana, pendidikan pengusaha rendah, pola pengelolaan usaha masih sangat tradisional, pemasaran, permodalan dan peralatan kurang. Oleh karena itu harus diberi bantuan bimbingan, permodalan, pemasaran, alat/mesin/bahan baku. Disarankan agar faktor pendukung sebaiknya dikembangkan terus tetapi penghambatnya dikurangi, dana ditingkatkan, pendidikan keterampilan pengolahan makanan dan minuman sebagai prioritas utama dengan menggunakan nara sumber yang kompeten, mengadakan jaringan kerja sama yang terpadu dalam pelaksanaan program pembinaan

Kata kunci: Evaluasi implementasi program, pembinaan industri kecil makanan dan minuman

ABSTRACT

Evaluation result of qualitative research was aimed to know that influential factors with implementation of establishment program of small foods and beverages in Tana Toraja regency. The result of research showed that the implementation of establishment program to small foods and beverages industry was succesful with establishment target reached, the growth of industry and the manpower absorptive were increased. This support by well related, antusiastic and good comitmen between implementer and target groups. The constraint was impluential to program out put it becouse of there were not effective programs and unswitable needs for industrialist, cost of implementation too low, less staff

implementer, level of education of industrialists are low, take care pattern of effort operation still tradisional, capitalization, marketing and equipments problem . Because of that they must to be helped guidance about capitalization, marketing, equipments/mechines/inggridians. To be sugested that the influence factors can be continued but inhibiting factors must to be reduced, financing be increased, skills education to produce foods and beverages as the first periority with resources person is capable, make net work cooperative to operation estabilishment program.

Key words: program implementation evaluation, small industry development of beverage and food

PENDAHULUAN

Industri makanan dan minuman mempunyai peranan penting dalam menunjang pariwisata di Tana Toraja oleh karena itu terus dibina dan ditingkatkan oleh pemerintah daerah yang dilaksanakan oleh Departemen Perindustrian dan Perdagangan. Untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan implementasi program pembinaan dan faktor apa yang mendukung serta menghambat implementasi program pembinaan tersebut, diadakanlah suatu penelitian.

Menurut Abdullah (1987: 9) :

”Proses implementasi program kebijakan ialah rangkaian kegiatan tidak lanjut (setelah sebuah program atau kebijakan ditetapkan, yang terjadi dari pengambilan keputusan, langkah-langkah yang strategi maupun yang operasional yang ditempuh guna mewujudkan suatu program atau kebijakan menjadi kenyataan, guna mencapai sasaran dari program kebijakan yang ditetapkan semula.”

Di dalam proses implementasi sekurang-kurangnya terdapat tiga unsur penting yaitu:

”(1) adanya program (kebijaksanaan) yang dilaksanakan, (2) target groups yaitu kelompok yang menjadi sasaran yang diharapkan akan menerima manfaat program, perubahan atau peningkatan, (3) unsur pelaksana (implementer) baik organisasai maupun perorangan, yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan, pengelolaan, pelaksanaan dan pengawasan dari proses implementasi tersebut (Abdullah, 1987. h. 19-20).”

Berhasil tidaknya implementasi suatu program sangat tergantung pada strategi yang dipilih. Hal ini didukung oleh pendapat Salusu (1989: 9) bahwa :

”.....apabila formulasi strategi tetap dan pelaksanaannya bagus, maka sukses yang dicapai sangat memuaskan, apabila formulasi strategi tetap sedang implementasinya buruk, maka itu akan menghambat tercapainya sasaran, apabila rumusan strategi tidak tetap dan implementasinya bagus hasilnya kemungkinan: dapat menyelamatkan, mempercepat kegagalan, dan terakhir apabila formulasi strategi tidak tepat dan implementasinya buruk hasilnya ialah kegagalan total.”

Program adalah suatu rangkaian kegiatan atau aktivitas yang harus dilaksanakan dan diselesaikan untuk mencapai suatu tujuan, merupakan suatu rumusan yang memuat gambaran dan petunjuk cara pelaksanaan pekerjaan yang akan dilaksanakan. Pembinaan dimaksudkan sebagai suatu usaha untuk mengembangkan pribadi manusia dengan bimbingan secara sadar dan bertanggung jawab untuk mengadakan perubahan menuju sifat dan hakekat manusia yang intelektual, mental dan moralnya serta pengetahuan dan keterampilannya lebih meningkat dan berkualitas. Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, setengah jadi dan barang jadi menjadi barang yang lebih efektif penggunaannya dan lebih tinggi kualitasnya. Kegiatan usaha adalah merubah bahan mentah menjadi barang jadi sehingga nilai penggunaannya lebih tinggi.

Usaha kecil disebut juga industri kecil adalah semua industri yang menggunakan 10 orang tenaga kerja tanpa menggunakan mesin atau lebih dari 5 orang tenaga kerja dengan menggunakan mesin. Ciri-ciri industri kecil yang memenuhi kriteria adalah sbb :

- ”1. Investasi umumnya sampai Rp 25.000.000,- tiap tenaga kerja.
2. Peralatan produksi umumnya sederhana.
3. Pola usaha masih terorganisasi menurut struktur usaha tradisional.
4. Umumnya melayani pasaran lokal.
5. Umumnya melakukan bimbingan kewirausahaan.
6. Umumnya memerlukan bantuan pemasaran.
7. Umumnya terletak di pedesaan.”

Usaha kecil makanan dan minuman yang ada di Kabupaten Dati II Tana toraja ada 17 unit usaha yang dikelompokkan ke dalam 6 jenis industri, yaitu industri pengolahan kopi sebanyak 7 unit usaha, industri sirop markisa 2 unit usaha, industri mie 2 unit usaha, industri roti 4 unit usaha, industri kecap 1 unit usaha, industri tahu tempe 1 unit usaha.

Program Pembinaan industri kecil dibagi ke dalam tiga program pokok antara lain :

1. Program utama
 - a. Meningkatkan keterampilan teknis manajemen, pembangunan mesin/peralatan yang efisien, pembinaan organisasi dan perluasan pemasaran.
 - b. Pembinaan desain, penelitian bahan dan peningkatan.
 - c. Peningkatan motivasi pengembangan kewirausahaan dan kemampuan berusaha.
2. Program penunjang
 - a. Pembangunan pusat kegiatan meliputi pusat pembinaan dan pengembangan industri kecil, pusat informasi, pusat penelitian dan standardisasi mutu, pusat pendidikan dan latihan.
 - b. Pembangunan swasembada seperti unit percontohan, processing pada sentra produksi.
3. Program bantuan
 - a. Pendidikan dan latihan serta pelayanan teknis percontohan baru
 - b. Pendidikan tenaga penyuluh lapangan

c. Pendidikan latihan kewirausahaan

d. Pendidikan keterampilan teknis sesuai komoditi/jenis usaha industri kecil.

Pelaksanaan pembinaan berorientasi pada kegiatan layanan yang bersifat bimbingan, terpadu dan mendetil. Strategi yang dipilih adalah koordinasi, sinkronisasi dan implementasi program terpadu yang komprehensif. Tujuan pembinaan diarahkan pada peningkatan dan penyebaran hasil pembangunan dan meratakan kegiatan usaha, menyerap tenaga kerja sebanyak mungkin serta mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat dengan memberikan kesempatan berusaha secara luas, meningkatkan nilai tambah industri kecil, peningkatan produktivitas, meningkatkan kemampuan dan keahlian tenaga kerja, melestarikan kebudayaan nasional sebagai kekayaan bangsa. Arah pembinaan dan pengembangan industri kecil adalah pemanfaatan potensi sumber daya alam, bakat dan keterampilan tradisional, teknologi tepat guna pemberian informasi, demonstrasi/peragaan, bantuan mesin, memperbanyak tenaga kejuruan dalam sektor industri yang sesuai bidangnya.

Ada empat variabel yang merupakan syarat keberhasilan suatu program implementasi menurut Westra (1985: 236) antara lain : “(1) Komunikasi, (2) resources (sumber daya), (3) disposisi, (4) struktur birokrasi yang ada.”

Faktor pendorong dari proses implementasi program yang dikemukakan oleh Abdullah (1987: 18) antara lain adalah: “(1) komitmen pimpinan politik, (2) kemampuan organisasi, (3) komitmen para pelaksana, (4) dukungan dari kelompok kepentingan (*interest group support*).” Faktor-faktor yang dapat menjadi penghambat pelaksanaan program menurut Abdullah (1987: 20), adalah : “(1) banyaknya pemain (actors) yang terlibat, (2) terdapatnya komitmen atau loyalitas ganda, (3) kerumitan yang melekat pada proyek-proyek itu sendiri, (4) jenjang pengambilan keputusan yang terlalu banyak, (5) faktor lain misalnya waktu dan perubahan kepemimpinan.” Masalah lain yang menjadi penghambat adalah bahan baku, permodalan, pemasaran, bimbingan dan penyuluhan, mesin dan peralatan. Target yang ingin dicapai melalui implementasi program pembinaan adalah: (a) penambahan unit usaha, (b) peningkatan jumlah tenaga kerja, dan (c) peningkatan nilai produksi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif ragam persentase. Populasi penelitian meliputi seluruh pengusaha industri kecil makanan dan minuman yang berjumlah 17 usaha dengan 17 orang dan seluruh pegawai Kantor Perindustrian dan Perdagangan di Kabupaten Tana Toraja. Sampel penelitian meliputi 17 orang pengusaha, 6 orang pegawai sebagai pelaksana, dan 4 orang informan kunci. Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan langsung dan wawancara mendalam, dan sebagian lainnya dijangkau dengan menggunakan kuesioner serta pedoman wawancara. Data primer diperoleh melalui pengamatan langsung dan wawancara mendalam terhadap 17 orang pengusaha yang memimpin 17 jenis usaha dengan menggunakan pedoman wawancara dan kuesioner. Data sekunder yang meliputi data pembinaan, diperoleh melalui dokumentasi dan wawancara dengan Kakandep Perindustrian dan Perdagangan. Data lainnya dan recek untuk triangulasi data diperoleh

melalui imforman kunci. Analisis data dilakukan dengan prosentase yang selanjutnya diberi pemaknaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa usaha kecil makanan dan minuman yang ada di Kabupaten Dati II Tana Toraja ada 17 unit usaha kecil yang digolongkan ke dalam 6 jenis industri kecil. Ringkasannya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Jenis Industri Kecil/Unit Usaha, Pemilik, Tenaga Kerja, dan Sumber Modal

No. Urt	Jenis Industri	Unit Usaha	Merek Produksi	Pemilik	Sumber Modal	Tenaga Kerja
1.	Pengolahan Kopi Bubuk	7 unit	Kopi bubuk merek: -Rumah Toraja -Torabika -Ariko -Rezeki -PT.Troprimindo -Gemini Mulia -Mekar	Silvana Bato'arrang Yohanis Lembang Zainuddin Hamkah Saleh Agus Budiman Afrida Pappang Yulius Tiranda	PT.Semen Tonasa PT.PLN Cab.Palopo KIK KIK KIK KMKP	52 orang
2.	Pengolahan Sirop Markisa	2 unit	-Toraja Markisa -Santung Matra Toraja	Petrus Bugi Paulus Patanduk	PT.Telkom Cab.Pare-Pare KIK	27 orang
3.	Pembuatan Mie	2 unit	- Naga Mas -Cap Kelinci	Joni Ari Ruben Madya	PT.PLN U.P. Modal Sendiri	10 orang
4.	Pembuatan Roti	4 unit	-Hernon -Rosmina -Toraja Bakrie -Asra	Maryam Rosmina Davis Javarda Agustina Randa B.	Semuanya Modal Seniri	18 orang
5.	Pembuatan Tempe/Tahu	1 unit	-Tempe Sama Rasa	B.R.Pala'langan	PT.PLN U.P.	12 orang
6.	Pembuatan Kecap	1 unit	-Kadir dan Sons	Kadir	Modal sendiri	2 orang

Pembinaan industri kecil di Kabupaten Tana Toraja terus dilaksanakan dengan maksud untuk meningkatkan taraf hidup pengusaha kecil serta ikut menunjang pembangunan ekonomi dan tenaga kerja yang ada di pedesaan. Ada empat program yang dicanangkan oleh pemerintah yang implementasi pembinaannya dilaksanakan oleh Departemen Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tana Toraja, yaitu : (1) program bimbingan dan penyuluhan, (2) permodalan, (3) pemasaran, dan (4) bantuan mesin/peralatan/bahan baku.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program tersebut adalah:

1. Program bimbingan dan penyuluhan yang pernah diimplementasikan di Tana Toraja adalah :

- a. Pelatihan pemilihan bahan baku, pelatihan pengolahan bahan baku yang baik, pelatihan perluasan wilayah pemasaran, pelatihan pengolahan buah

- markisa, semuanya diimplementasikan sejak tahun 1995/1996.
- b. Administrasi pembukuan dan cara memperoleh izin usaha, desain produksi, pelatihan manajemen, pengadaan sampel juice markisa, semuanya diimplementasikan sejak tahun 1996/1997.
 - c. Kursus manajemen singkat (AMT), pelatihan cara memperoleh bantuan modal dan administrasi pembukuan, pelatihan peningkatan mutu dan bantuan pengemasan kue, pembinaan terpadu komoditi kopi, semuanya diimplementasikan sejak tahun 1997/1998.
2. Keikutsertaan pengusaha pada bimbingan/penyuluhan adalah sbb :
- a. Dari pengusaha kopi bubuk 7 orang sebanyak empat kali, pengusaha sirop 2 orang sebanyak 1 kali, pengusaha mie 2 orang sebanyak dua kali, pengusaha roti 4 orang sebanyak satu kali, pengusaha tempe/tahu 1 orang sebanyak satu kali, pengusaha kecap 1 orang sebanyak satu kali, semuanya hanya bentuk ceramah dan bukan praktek. Ke 17 peserta yang dijadikan responden memberikan pernyataan bahwa sebagian besar diantara mereka mengikuti tiga kali setiap bulan karena menjadi sentra pembinaan, sebagian hanya dua kali karena hanya dipanggil untuk mengikuti program, dan sebagian kecil lainnya hanya satu kali karena dipanggil dan kebetulan memiliki waktu untuk itu. Mereka yang tidak mengikuti sama sekali, tidak memiliki waktu untuk mengikuti pembinaan tersebut. Para pengusaha yang menjadi sentra pembinaan diharapkan menjadi motivator bagi pengusaha lainnya.
 - b. Isi program yang diimplementasikan meliputi pengetahuan teknik produksi, keterampilan, desain produksi, pemilihan bahan baku dan perizinan. Implementasinya praktis dan efektif dari segi waktu dan tenaga, dan biayanya cukup murah karena tenaga dan biaya yang dimiliki oleh Deperindag Kabupaten Tana Toraja sangat terbatas.
 - c. Sebagian diantara pengusaha yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembinaan tidak ada manfaatnya bagi pengembangan usahanya jika tidak disertai dengan bantuan modal dan peralatan, serta praktek yang sesuai dengan kebutuhan usaha mereka. Sebagian diantaranya menyatakan bahwa sebaiknya pembinaan dilaksanakan terus menerus secara berkelanjutan.
3. Di bidang permodalan diberikan kursus manajemen singkat Achievement Motivation Training (AMT) agar pengusaha kecil makanan dan minuman memiliki pengetahuan tentang cara memperoleh modal berupa kredit melalui lembaga perbankan, yaitu Kredit Investasi Kecil (KIK) dan Kredit Modal Kerja Permanen (KMKP). KIK diberikan kepada pengusaha kecil pribumi untuk pembiayaan pendirian usaha baru, perluasan, rehabilitasi dan modernisasi perusahaan paling maksimum Rp 10.000.000,- dengan bunga 10,5 % pertahun. Jika hasilnya baik dan pengembaliannya lancar, dapat dipertimbangkan untuk tambahan kredit baru maksimum Rp 15.000.000,- tetapi jika macet, pihak perbankan akan melelang jaminan untuk menutupinya. KMKP hanya diberikan kepada perusahaan yang sudah beroperasi maksimum Rp 10.000.000,-. KMKP sifatnya permanen karena selama masih dibutuhkan, pokoknya tidak perlu dikembalikan dulu tetapi hanya bunganya saja.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa sebagian besar pengusaha menyatakan memperoleh manfaat dari bimbingan yang diberikan, tetapi sebagian kecil diantaranya menyatakan tidak bermanfaat karena mereka tidak punya waktu untuk mengikuti pembinaan tersebut. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa modal utama yang menjadi andalan pengusaha kecil makanan dan minuman adalah modal sendiri. Hal inilah yang menyebabkan pengembangan usaha mereka sangat terbatas. Sumber modal lain yang diperoleh pengusaha kecil makanan dan minuman adalah bantuan modal dari perusahaan lain dengan sistem bapak angkat yaitu dari PT Semen Tonasa Pangkep Sulsel kepada 2 unit usaha (Kopi bubuk Rumah Toraja dan Ariko), PLN Cabang Palopo 1 unit usaha (Kopi bubuk Torabika), PT Telkom Cabang Pare-Pare 2 unit usaha (Toraja Markisa dan Mie kelinci), PT. PLN Ujung Pandang 2 unit usaha (Mie Naga Mas dan Tempe Sama Rasa). KIK 4 unit usaha (semuanya Kopi bubuk) dan KMKP 1 unit usaha (Kopi bubuk). Kesulitannya ialah bahwa pengusaha merasa tidak mampu mengembalikan kredit sesuai batas waktu yang telah ditentukan oleh pihak bank.

4. Pemasaran hasil industri kecil makanan dan minuman umumnya dipasarkan secara lokal di Kabupaten Tana Toraja karena belum mampu berproduksi secara besar-besaran. Hasil produksi baru dapat memenuhi permintaan pasar lokal. Sebagian kecil diantaranya dipasarkan di luar Kabupaten Tana Toraja. Hanya kopi bubuk dan sirop markisa yang sebagian produksinya dapat dipasarkan ke luar Kabupaten Tana Toraja karena didukung oleh sarana transportasi yang dimiliki oleh pengusahanya sendiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada hambatan di bidang pemasaran yang dialami oleh pengusaha kecil makanan dan minuman di Kabupaten Dati II Tana Toraja. Hambatan tersebut antara lain : (a) kualitas produk masih kurang mampu bersaing di pasaran, (b) jaringan usaha masih terbatas, (c) pengetahuan tentang pasar masih kurang. Oleh karena itulah pembinaan harus dilakukan terus menerus oleh Departemen Perindustrian dan Perdagangan dengan memperhatikan permasalahan yang ada, agar pemasarannya semakin baik dan meluas.
5. Bantuan peralatan/mesin/bahan baku sangat dibutuhkan dalam proses produksi. Bantuan diberikan dalam dua cara yaitu sistem revolving dan sistem percontohan. Sistem revolving berarti bantuan alat dan mesin yang penggunaannya secara bergilir di antara pengusaha industri makanan dan minuman yang pelaksanaannya diatur oleh Departemen Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tana Toraja. Sedangkan sistem percontohan hanya berupa contoh yang diperlihatkan oleh pembina dan tidak diberikan kepada pengusaha. Bantuan dapat bersifat kredit maupun cuma-cuma. Sebelum diberikan bantuan, Kantor Departemen Perindustrian dan Perdagangan terlebih dahulu mengadakan studi pengumpulan data pada sentra-sentra industri kecil makanan dan minuman agar bantuan dapat tepat guna dan sesuai dengan kebutuhan pengusaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bantuan alat dan mesin yang diberikan dirasa sangat membantu pengusaha dalam proses produksi. Bantuan mesin dan peralatan yang telah disalurkan kepada pengusaha kecil makanan dan minuman adalah sbb : 5 unit mesin pengupas kopi, 5 unit

mesin penggiling kopi bubuk, 5 unit mesin alat penggoreng kopi (tromol goreng), 1 unit alat press plastik, 5 unit mesin pengupas buah markisa, 7 unit mesin pengolah sari markisa, 5 unit blender, 5 unit mixer, 1 unit alat pembakaran roti, 1 unit pemanas untuk pengembang ragi, 1 unit alat pencampur adonan, 5 unit panci email, 2 unit alat pemotong. Dari alat/mesin bantuan yang diberikan oleh Departemen Perindustrian dan Perdagangan, sebagian besar pengusaha menyatakan bahwa alat/mesin tersebut sangat membantu dan memuaskan karena pekerjaan semakin lancar dan hasil produksi makin meningkat. Hanya sebagian kecil menyatakan kurang membantu karena mereka tidak merasakan secara langsung dampak dari bantuan alat tersebut.

Oleh karena itu mereka mengharapkan agar bantuan yang diberikan betul-betul sesuai dengan jenis usahanya dan yang dapat langsung dioperasikan dalam proses produksi. Berdasarkan inilah maka implementer harus benar-benar jeli melihat kebutuhan yang sangat mendesak bagi pengusaha kecil makanan dan minuman. Selanjutnya ditemukan bahwa dengan adanya bantuan tersebut ternyata dapat merangsang tumbuhnya usaha industri yang baru. Hal ini dapat dilihat bahwa industri kecil makanan dan minuman mengalami pertumbuhan dan perkembangan dari tahun ketahun baik dalam jumlah maupun mutunya. Pertumbuhan tersebut diiringi pula dengan penyerapan tenaga kerja yang bertambah dari tahun ke tahun. Indikasi ini menunjukkan bahwa ada keberhasilan terhadap dilaksanakannya pembinaan, dengan kata lain implementasi program pembinaan telah berhasil. Keberhasilan tersebut dapat dilihat pada ringkasan hasil penelitian berikut :

Tabel 2. Perkembangan Industri Kecil Sejak Tahun 1995-1998 Baik dalam Bentuk Jumlah Unit Usaha, Daya Serap Tenaga Kerja, dan Hasil Produksi

Jenis Industri	Jumlah unit usaha (A), tenaga kerja (B), hasil produksi dlm Rp (C)								
	Tahun 1995/1996			Tahun 1996/1997			Tahun 1997/1998		
	A	B	C (Rp)	A	B	C (Rp)	A	B	C (Rp)
1. Kopi Bubuk	5	40	806.503	5	40	877.982	7	52	978.102
2. Sirop Markisa	2	24	17.480	2	27	18.359	2	27	20.931
3. Pembuatan Mie	2	10	151.390	2	10	142.639	2	10	164.035
4. Pembuatan Roti	1	5	310.890	3	13	327.531	4	18	376.660
5. Tempe/Tahu	1	10	160.678	1	12	151.365	1	12	174.059
6. Kecap	1	2	68.968	1	2	59.661	1	2	66.820
Jumlah	12	91	1.518.459	14	104	1.577.528	17	121	1.780.607

Ternyata bahwa ada perkembangan dan peningkatan dari tahun ketahun baik dilihat dari jumlah unit usaha, jumlah tenaga kerja, maupun hasil produksi sebagai dampak dari implementasi program pembinaan yang dilaksanakan oleh Departemen Perindustrian Kabupaten Dati II Tana Toraja.

Setelah hasil penelitian ini dievaluasi kembali di lapangan ternyata meningkat

terus dan tetap eksis. Pada umumnya perkembangan dan peningkatannya dari tahun ketahun baik dilihat dari jumlah unit usaha, jumlah tenaga kerja, maupun hasil produksi sebagai dampak jangka panjang dari implementasi program pembinaan yang dilaksanakan oleh Departemen Perindustrian Kabupaten Dati II Tana Toraja sangat baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat dikemukakan berdasarkan hasil penelitian adalah sbb:

1. Implementasi program pembinaan usaha kecil makanan dan minuman yang dilaksanakan oleh Departemen Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Dati II Tana Toraja telah berhasil. Keberhasilan ditunjukkan dengan tercapainya target pembinaan yaitu meningkatnya pertumbuhan unit usaha, dan meningkatnya daya serap tenaga kerja. Namun demikian masih terdapat kendala yang sangat berpengaruh terhadap optimalisasi *output* yaitu adanya program yang kurang dibutuhkan oleh pengusaha sehingga tingkat apresiasinya dapat berkurang. Inilah yang tidak dikembangkan oleh pengusaha.
2. Faktor pendukung tercapainya keberhasilan program pembinaan usaha kecil makanan dan minuman adalah terciptanya hubungan yang harmonis antara pelaksana dengan para pengusaha sehingga memudahkan pemberian informasi dan pembinaan. Faktor lain ialah adanya komitmen dari para implementer serta antusias dari target group, dan potensi yang dimiliki oleh para pengusaha kecil makanan dan minuman itu sendiri.
3. Faktor penghambat dalam implementasi program pembinaan industri kecil makanan dan minuman antara lain adalah dana pembinaan yang sangat kecil, staf pelaksana kurang, tingkat pendidikan para pengusaha sangat rendah, pola pengelolaan usaha masih tradisional, masalah pemasaran dan permodalan kurang.
4. Setelah berkembang agak lama dan dievaluasi dilapangan ternyata banyak mengalami perkembangan dan peningkatan baik jumlah unit usaha, tenaga kerja, maupun hasil produksi sebagai dampak jangka panjang dari implementasi program pembinaan yang dilaksanakan oleh Departemen Perindustrian Kabupaten Dati II Tana Toraja.

B. SARAN-SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan maka diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Walaupun implementasi program pembinaan telah menunjukkan keberhasilan dengan meningkatnya daya serap tenaga kerja, perkembangan unit usaha, dan tercapainya target pembinaan, namun demikian perlu dikembangkan dan ditingkatkan terus mutunya, program yang diluncurkan harus sesuai dengan kebutuhan pengusaha sehingga lebih efektif, dan yang tidak sesuai kebutuhan didrop agar tidak terjadi pemborosan dana.
2. Masalah dana pelaksanaan yang kecil, staff pelaksana yang kurang, tingkat

pendidikan rendah, dan pola pengelolaan usaha yang masih tradisional, dapat dipecahkan melalui berbagai alternatif. Disarankan agar Departemen Perindustrian dan Perdagangan sebagai pelaksana program sebaiknya mengadakan jaringan kerjasama dengan berbagai pihak antara lain Perguruan Tinggi, Perbankan, Pengusaha, dan pihak swasta lainnya. Perguruan Tinggi melalui PPM-nya akan dapat membantu melaksanakan sebagian dari pembinaan dengan bantuan staff pelaksana yang ahli di bidangnya masing-masing sekaligus akan membantu meringankan biaya pelaksanaan. Tingkat pendidikan pengusaha yang rendah dapat ditingkatkan dengan pembinaan melalui berbagai pendidikan dan latihan keterampilan praktis yang berwawasan wirausaha di bidang makanan dan minuman, seperti halnya pemasaran, manajemen usaha, pengelolaan makanan dan minuman secara praktis dengan bantuan alat teknologi yang lebih moderen dan bersih. Pengusaha dan swasta lainnya dapat menjadi bapak angkat bagi pengusaha kecil sekaligus dapat membantu dalam pemasaran.

3. Dari segi permodalan, disarankan agar Departemen Perindustrian dan Perdagangan menjalin kerjasama dengan perbankan untuk memudahkan memperoleh kredit lunak bagi industri kecil makanan dan minuman.
4. Faktor-faktor yang menghambat dikurangi dan faktor-faktor yang mendukung ditingkatkan terus dan dapat dijadikan dasar pembinaan lanjutan secara berkala.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat, rahmat dan karunia-Nya sehingga seluruh proses rangkaian kegiatan dapat diselesaikan. Selesaiannya pembinaan dan evaluasi dilaksanakan berkat adanya dukungan, bantuan dan arahan berbagai pihak. Kepada semua pihak yang telah terlibat dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan setulus-tulusnya, kepada Bapak Rektor yang telah memberikan izin, Ketua Lembaga Pengabdian pada Masyarakat UNM dan Sekertaris Lembaga PPM beserta stafnya yang telah kemudahan, Bapak Dekan Fakultas Teknik yang telah memberi izin, Ketua Jurusan PKK/Sekretaris Jurusan, masyarakat Tana Toraja, bapak/ibu, semuanya memberi dukungan dan bantuan, keluarga, teman-teman, dan siapa saja yang sempat memberikan bantuan yang sangat berharga. Penulis dengan tulus dan rendah hati menyampaikan permohonan maaf yang sedalam-dalamnya jika ada kekeliruan yang sebenarnya tidak disengaja. Semoga amal baik bapak, ibu, saudara sekalian mendapat pahala yang berlimpah dari Tuhan Yang Maha Esa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Syukur, H.M.1987. *Studi implementasi : Latar belakang, konsep pendekatan, dan relevansinya dalam pembangunan daerah*. PERSADI. Pandang
- Abdullah, Syukur, H.M. 1995. Undang-Undang No. 9 Tahun 1995. *Tentang usaha kecil*. Departemen Koperasi dan PPK.
- Abdullah, Syukur, H.M.1996. Surat Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan No. 30/MPP/SK/2/1996. *Tentang penetapan jenis-jenis industri dalam pembinaan masing-masing Direktorat Jenderal dan kewenangan pemberian izin usaha kawasan industri di lingkungan Departemen Perindustrian dan Perdagangan*. Departemen Perindustrian dan Perdagangan
- 1979. Surat Keputusan Menteri Perindustrian Republik Indonesia No133/M/SK/8/1979. tanggal 3 Agustus 1979. Jakarta
- Surat Keputusan Direktorat Jenderal Industri Kecil No.45/DJIK/81. *Pedoman penyelenggaraan layanan penyuluhan industri kecil*. Jakarta
- Arifin, H. A. 1992. *Ilmu komunikasi sebuah pengantar ringkas*. Rajawali Press. Jakarta
- Adjid, Rahmat. 1991. *Pengembangan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan*. Modul TMPP Unhas Ujung Pandang
- Kasim, A. 1993. *Pengukuran efektivitas dalam organisasi*. Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Bekerjasama dengan Pusat Kantor Universitas Ilmu-Ilmu Sosial. UI Jakarta
- Liliweri, A. 1995. *Komunikasi dan koordinasi dalam rangka otonomi daerah*. Makalah Seminar dalam rangka Pelaksanaan Otonomi Daerah yang dititikberatkan pada Daerah Tingkat II Kupang, Pebruari 1995
- Maleong, Lexy J. 2006. *Metodologi penelitian kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Mubyarto. 1994. *Kaji tindak Program IDT masyarakat terasing*. Adytia Media. Yogyakarta
- Salusu, Jonatan. 1989. *Pengambilan keputusan strategi peranan dan masalahnya dalam menunjang pembangunan nasional*. Jakarta
- Sugiono. 2004. *Metode penelitian administrasi*. Alfabeta. Bandung
- Westra, Parieta dkk. 1984. *Ensiklopedia administrasi*. PT. Gunung Agung. Jakarta